

PENGARUH “ SERING CETING ” TERHADAP PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG STUNTING

Ni Nyoman Murti¹⁾, Lamri²⁾, dan Cristinawati B/R Haloho³⁾

¹Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Balikpapan,

²Analisis, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Samarinda

³Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Samarinda

Email: baratamurti@gmail.com

Abstract

In East Kalimantan, prevalence of stunting was increasing from 26.7% in 2015 becomes 30.8% in 2018. In 2019 from 10 regencies in East Kalimantan, prevalence in Kutai Kartanegara Regency 19.49% and prevalence in Balikpapan City placed in second to reach 18.48%. Stunting affects cognitive and physic of children, productivity declines, bad health and high risk to degenerative diseases. Survey of this research said that 3 from 5 mothers who has stunting baby, has no knowledge of stunting and what stunting is, meanwhile knowledge significantly effect on prevention and treatment stunting. There is an inovation of transfer knowledge about stunting called “SerInG CeTing” which is unapplied in Health center of Baru Tengah so that the researcher want to analysis the effect of “SerInG CeTing”. This research used *quasi eksperimen* dengan *one group pre-post test without control group design*. Purpose of this research to influence analysis of “SerInG CeTing” on Mothers. The sampling technique used total sampling with 38 mothers who have stunting toddler in Health Center of Baru Tengah in Mei 2022. The result of this research “SerInG CeTing” is one of inovation which significantly increasing knowledge of mother in stunting with p value $0.000 < 0.05$.

Keywords : SerInG CeTing, Stunting and Knowledge

Abstrak

Di Kalimantan Timur, prevalensi *stunting* mengalami peningkatan dari 26,7% di tahun 2015 menjadi 30,8% di tahun 2018. Pada tahun 2019 dari 10 kabupaten/kota di Kalimantan Timur, di Kabupaten Kutai Kartanegara menyumbangkan angka terbesar yaitu 19,49% dan Kota Balikpapan menempati posisi ke-dua yaitu 18,48%. Kondisi *stunting* akan mempengaruhi perkembangana aspek kognitif dan fisik, penurunan produktivitas, kesehatan yang buruk dan resiko penyakit degeneratif. Dari hasil survei terdapat 3 dari 5 ibu yang memiliki bayi stunting tidak mengetahui apa itu stunting, sedangkan pengetahuan sangat berpengaruh signifikan terhadap sikap pencegahan dan penanganan stunting. Terdapat suatu inovasi konseling yang belum diterapkan oleh Puskesmas Baru Tengah yaitu “SerInG CeTing” untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting untuk itu peneliti ingin menganalisis pengaruh “SerInG CeTing”. Metode penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan *one group pre-post test without control group design*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh “SerInG CeTing” terhadap pengetahuan ibu balita. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan total sampel 38 ibu yang memiliki balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Baru Tengah sampai dengan bulan Mei 2022. Hasil penelitian menyatakan bahwa “SerInG CeTing” merupakan suatu inovasi yang secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu terhadap stunting dengan p value $0,000 < 0,05$.

Keywords : SerInG CeTing, Stunting dan Pengetahuan

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah yang sedang marak di Indonesia. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan angka tertinggi balita yang mengalami kondisi tersebut adalah balita 2-5 tahun (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data WHO, Indonesia menduduki tiga negara tertinggi di regional Asia Tenggara sebagai menyumbang angka *stunting* tertinggi. Rata-rata prevalensi balita stunting tahun 2005 – 2017 mencapai 36,4% dan mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebanyak 27,5% menjadi 30,8% di tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Di Kalimantan Timur, prevalensi *stunting* mengalami peningkatan dari 26,7% di tahun 2015 menjadi 30,8% di tahun 2018. Pada tahun 2019 dari 10 kabupaten/kota di Kalimantan Timur, di Kabupaten Kutai Kartanegara menyumbangkan angka terbesar yaitu 19,49% dan Kota Balikpapan menempati posisi ke-dua yaitu 18,48% (Dinkes Prov. Kaltim, 2019).

Pendataan yang dilakukan oleh Puskesmas Baru Tengah Kecamatan Balikpapan Barat dari 54 RT yang dilakukan pengukuran (BB/U) dari 145 balita didapat 52 balita dengan kategori gizi sangat kurang dan 113 balita menderita gizi kurang sedangkan dari hasil pengukuran (BB/TB) ada 56 balita dengan kasus gizi kurang dan 1 kasus balita dengan gizi buruk.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Kemenkes RI, 2018). Kondisi *stunting* memiliki resiko keterlambatan tumbuh kembang pada anak yang akan mempengaruhi kualitas anak dimasa mendatang. Kondisi *stunting* akan mempengaruhi perkembangan aspek kognitif dan fisik, penurunan produktivitas, kesehatan yang buruk dan resiko penyakit degeneratif. Tidak hanya itu, kondisi stunting mampu menyebabkan peningkatan angka morbiditas dan mortalitas (WHO, 2018).

Dari hasil wawancara dari 5 ibu yang memiliki balita stunting, 3 ibu tidak mengetahui stunting dan tidak mengetahui bahwa anaknya menderita *stunting*, ibu menyatakan bahwa hal tersebut karena ibu belum pernah mendengar kata *stunting* dari media telekomunikasi dan lingkungan sekitar.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor pencetus terjadinya stunting terkait dengan pemenuhan nutrisi ibu (Arisman, 2018). Anida (2015) menyatakan bahwa status

gizi dipengaruhi oleh pengetahuan secara signifikan, karena pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang akan meningkatkan resiko stunting pada balita (Proverawati dan Asfuah, 2018).

Salah satu usaha yang digalakkan oleh peneliti yaitu metode intervensi promosi melalui “Pojok ; Sebar Informasi tentang Cegah Stunting (SerInG CeTing)”. Program SerInG CeTing memiliki 4T yaitu : Tebar informasi, Transfer pengetahuan, Tingkatkan kesadaran orang tua dan Terapkan sikap positif pola asuh. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai stunting dan salah satu upaya mencegah terjadinya stunting pada balita. Program ini merupakan program baru yang akan dilaksanakan peneliti di Puskesmas Baru Tengah, selama ini program yang dilaksanakan di Puskesmas Baru Tengah berupa pelayanan terpadu yaitu memberikan konseling dan BMT kepada balita yang terindikasi stunting. Penelitian Hestuningtyas (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemberian konseling gizi (p value > 0.05) terhadap kejadian stunting pada balita di Kecamatan Semarang Timur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* bersifat *quasi eksperimen* dengan *one group pre-post test without control group design*. Penelitian ini tidak ada kelompok kontrol namun telah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti menguji perubahan yang terjadi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh “SerInG CeTing” terhadap pengetahuan ibu balita. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan total sampel 38 ibu yang memiliki balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Baru Tengah sampai dengan bulan Mei 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian dengan menggunakan uji statistik SPSS menyatakan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah “SerInG CeTing”

Tabel 3.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah “SerInG CeTing”

Pengetahuan	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	Frekuensi	Persentasi	Frekuensi	Persentasi
Kurang	23	60,5	0	0

Cukup	15	39,5	9	23,7
Baik	0	0	29	76,3
Jumlah	38	100	38	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Dari data tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 23 orang (60,5%) memiliki pengetahuan kurang, 15 orang (39,5%) memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada yang memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan perlakuan yaitu “SerInG CeTing” diperoleh 9 orang (23,7%) memiliki pengetahuan cukup, 29 orang (76,3%) memiliki pengetahuan baik dan tidak ada pengetahuan kurang.

Hasil pengujian dengan menggunakan uji statistik SPSS menyatakan bahwa pengaruh “SerInG CeTing” Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang *Stunting* di PKM Baru Tengah Kota Balikpapan 2022

Tabel. 3.2

Pengaruh “SerInG CeTing” Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang *Stunting* di PKM Baru Tengah Kota Balikpapan 2022

Pengetahuan Sebelum “SerInG CeTing”	Sesudah “SerInG CeTing”						Total	P value 0,000
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	N	%	n	%	N	
Kurang	0	0	7	18,4	16	42,1	23	
Cukup	0	0	2	5,3	13	34,2	15	
Baik	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	0	0	9	0	29	76,3	38	

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa p value $0,000 < 0,05$ dimana dapat disimpulkan bahwa “SerInG CeTing” memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan ibu balita.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu dimana ibu yang memiliki pengetahuan rendah penyumbang kasus stunting. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu melalui indra penglihatan, pendengaran, rasa dan raga. Pengetahuan merupakan faktor penting

terbentuknya tindakan dan informasi yang didapat seseorang karena perilaku didasari oleh pengetahuan dan akan berkelanjutan (Notoatmodjo, 2017). Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2020) dimana dalam penelitiannya pengetahuan ibu di Puskesmas Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang *stunting* diperoleh hasil sebagian besar yaitu 70% ibu yang memiliki balita *stunting* memiliki pengetahuan kurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Jurusan Kebidanan dan Analisis Kesehatan, serta Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPPM) Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

SIMPULAN

Inovasi Pojok : “SerInG CeTing” (Sebar Informasi tentang Cegah *stunTing*) merupakan intervensi gizi sensitif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *stunting*. Pojok “SerInG CeTing” adalah Program 4 T yaitu Tebar informasi, Transfer pengetahuan, Tingkatkan kesadaran orang Tua dan Terapkan sikap positif pola asuh.

Melalui program “SerInG CeTing” yang dilakukan oleh peneliti terbukti pengetahuan ibu yang memiliki balita *stunting* meningkat dan hal ini berdampak pada perilaku pengasuhan anak balita, dimana ibu dapat memberikan makanan yang baik, memperhatikan pertumbuhan anak dan rutin membawa ke posyandu dan Pojok : “SerInG CeTing”, sehingga terjadi perubahan pada kesehatan balita menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Sopyah Anggraini, Sarmaida Siregar, and Ratna Dewi. 2020. “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat.” *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda* 6(1):26–31. doi: 10.52943/jikebi.v6i1.379.
- Anida, M. 2015. “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Gizi Ibu Terhadap Status Gizi Balita (6 – 24 Bulan) Pada Komunitas Nelayan Kora Karang Raya Teluk Belitung Timur Bandar Lampung.” *Fakultas, Skripsi: Kedokteran, Universitas Bandar Lampung, Lampung*.
- Hattie, J. A., Myers, J. E., & Sweeney, T. J. 2018. “A Factor Structure of Wellness: Theory, Assessment, Analysis, and Practice.” *Journal of Counseling &*

Development 82(3).

Kemendes RI. 2018. "Profil Kesehatan Indonesia 2018."

Kementerian Kesehatan. 2018. "Pedoman Gizi Seimbang. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tentang Pedoman Gizi Seimbang 2018."

Notoatmodjo, Soekodjo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. III. Jakarta: rineka cipta.

Oktadilla Nurjanah, Lutfiana. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Klecorejo Kabupaten Madiun Tahun 2018." *SKRIPSI KESEHATAN MASYARAKAT STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN* 6(1):1-8.

Riskesdas. 2018. "Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2018."

WHO. 2017. "Stunted Growth and Development." *Geneva*.

WHO. 2018. "*Stunting*."